

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Penyakit tidak menular merupakan faktor penyebab kematian yang sangat tinggi di Indonesia. Penyakit tidak menular yang sering terjadi di Indonesia diantaranya adalah penyakit Diabetes Mellitus. Diabetes Mellitus ditandai dengan gula darah yang tinggi hal ini harus memerlukan terapi jangka panjang dan harus mengkonsumsi obat-obatan yang rutin dan teratur, jika tidak dapat menimbulkan komplikasi di berbagai organ, sehingga berpengaruh pada kualitas hidup.

Selama ini angka kematian Diabetes Mellitus semakin meningkat, dan salah satunya disebabkan oleh ketidakpatuhan pasien dalam meminum obat, karena pasien Diabetes Mellitus dengan tingkat kepatuhan minum obat yang rendah. Kepatuhan minum obat yang rendah bisa menyebabkan kegagalan terapi dan berpengaruh dengan kualitas hidup pasien (Katadi et al., 2019).

Menurut WHO Informasi tentang frekuensi Diabetes Mellitus di dunia di tahun 2019 berjumlah 425 juta sekitar 8.8% di seluruh dunia dengan kisaran umur 20-79 tahun. Menurut *Internasional Diabetes Federation* proporsi Diabetes Mellitus diseluruh dunia pada tahun 2019 sekitar 9,3% (463 juta orang), meningkat jadi 10,2% (578 juta) di tahun 2030 dan 10,9% (700 juta) di tahun 2045. Data dari *World Health Organization* (WHO) menyatakan penyakit Diabetes Mellitus

merupakan penyebab kematian tertinggi ke 6 didunia. dan faktor penyebab kematian tertinggi ke 7 di indonesia (Amelia, 2021).

Berdasarkan data dari Riskesdas 2018 Jawa Timur prevalensi Diabetes Mellitus merupakan terbesar ke 5 berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan dan terus meningkat sampai 2,6% , di Jawa Timur ada sekitar 1,01% kejadian Diabetes Mellitus yaitu kurang lebih 222.430 penderita dari kurang lebih 3 juta penduduk (Amelia, 2021).

Berdasarkan informasi dari Dinas Kesehatan Ponorogo, penderita Diabetes Mellitus di Ponorogo pada tahun 2021 berjumlah sekitar 15.513 orang. Penderita Diabetes Mellitus di Sukorejo merupakan tempat tertinggi kedua setelah Ngerayun yang berjumlah 998 orang. Sedangkan Sampai bulan Desember 2021 tercatat penderita Diabetes Mellitus di Sukorejo berjumlah 903 orang dan hanya 577 orang yang mendapatkan pelayanan kesehatan standar (Dinkes, 2021).

Pasien Diabetes Mellitus merupakan pasien dengan kepatuhan yang rendah menurut data dari WHO menunjukkan hanya 49% pasien Diabetes Mellitus mematuhi pengobatan yang diberikan, karena itu kepatuhan minum obat merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya glukosa darah, selain itu glikemik susah terkontrol, lalu risiko komplikasi kronis meningkat yang menyebabkan dampak negatif bagi kualitas hidup akibat seringnya *relaps* dan *rehospitalisasi*. Selain itu lupa minum obat, obat habis, merasa sehat dan banyaknya kegiatan sehari hari merupakan contoh kecil penyebab pasien tidak patuh minum obat, sedangkan kualitas hidup pasien akan semakin baik jika pasien

patuh dalam meminum obat. Kepatuhan pengobatan sangat berpengaruh pada peningkatan kualitas hidup pasien dalam menjalani terapi, salah satunya melalui kontrol glikemik. Glukosa darah berkaitan dengan onset, progres dan komplikasi kronik dari Diabetes Mellitus lalu dapat mempengaruhi kualitas hidup (Katadi et al., 2019).

Penyakit Diabetes Mellitus membutuhkan pengelolaan melalui 4 pilar yaitu Edukasi, Diet, Olahraga dan Farmakologi, penelitian ini cenderung lebih condong ke pilar farmakologi. Farmakologi penting dalam bagi terapi pasien contohnya bagi pasien yang susah memproduksi insulin dalam tubuhnya hanya bergantung pada insulin dari luar oleh karena itu pasien Diabetes Mellitus harus mematuhi terapi yang diberikan yaitu minum obat, dengan mematuhi terapi yang diberikan kualitas hidup pasien meningkat (Nazriati et al., 2018).

Dari hasil penelitian diatas peneliti tertarik mengambil judul tersebut karena menurut data dari Who pasien Diabetes Mellitus merupakan pasien yang kurang patuh dalam pengobatan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana hubungan kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pada pasien Diabetes Mellitus di Desa Serangan Wilayah Kerja Puskesmas Sukorejo?

### 1.3 Tujuan Umum

Menjelaskan hubungan kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pada pasien Diabetes Mellitus di Desa Serangan Wilayah Kerja Puskesmas Sukorejo

### 1.4 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Mellitus di Desa Serangan Wilayah Kerja Puskesmas Sukorejo
2. Mengidentifikasi Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Desa Serangan Wilayah Kerja Puskesmas Sukorejo
3. Menganalisis Hubungan Antara Kepatuhan Minum Obat Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Di Desa Serangan Wilayah Kerja Sukorejo

### 1.5 Manfaat

#### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Menjadi sumber informasi untuk memantapkan penelitian selanjutnya, penelitian ini juga menjadi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan.

#### 1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini menjadi sumber informasi ilmiah untuk masyarakat untuk mengetahui tentang pengaruh kepatuhan meminum obat pada pasien Diabetes Mellitus.

## 2. Bagi institusi

Penelitian ini menjadi tambahan ilmu dalam perkuliahan khususnya di Fakultas Ilmu Kesehatan.

## 3. Bagi Peneliti

Memberikan ilmu pengetahuan tambahan serta wawasan dalam bidang keperawatan tentang kepatuhan minum obat terhadap pasien Diabetes Mellitus.

### 1.6 Keaslian Penelitian

1. Setiyani (2020) Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran hubungan kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus tipe 2. Lima artikel referensi nasional dan internasional yang berkaitan dengan subjek penelitian dan topik digunakan sebagai bagian dari teknik studi literatur. Ada korelasi substansial antara kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pasien DM tipe 2, menurut temuan dari 5 jurnal yang digunakan dalam kepatuhan pengobatan dengan kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus, kualitas hidup tinggi jika pasien patuh dalam melakukan pengobatan Diabetes Mellitus tipe 2, penderita kebanyakan perempuan dan sudah lansia. Penderita Diabetes Mellitus kebanyakan terjadi pada para lansia khususnya berjenis kelamin perempuan penelitian ini mengatakan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan pengobatan dengan kualitas hidup Diabetes Mellitus tipe 2. Dikarenakan pasien akan meningkatkan kualitas hidupnya jika patuh

dalam segala terapi atau pengobatan, dan akan terbanding terbalik jika pasien kurang patuh dalam pengobatan akan cenderung buruk. Persamaan dari penelitian tersebut ada di variabel sedangkan perbedaannya adalah tempat dan lokasinya.

2. Naufanesa & Nurfadila, (2020) Kepatuhan Pengobatan dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Islam Jakarta. Penelitian ini dikerjakan untuk mengetahui berhubungan atau tidak nya dalam kepatuhan penggunaan obat dengan kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus, di RS Islam Jakarta Cempaka Putih. Pengambilan data dilakukan dilakukan selama 2bulan dengan cara atau metode penelitian menggunakan korelatif dengan cross sectional. Ada juga instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner baku MMAS, EQ5D5L dan VAS yang belum terlalu banyak yang menggunakan nya dalam penelitian dan juga kuesioner ini sudah tervalidasi. Berdasarkan data responden tertinggi yang mengalami penyakit Diabetes Mellitus pada perempuan (68%), kelompok umur 46-60 tahun (50%), berpendidikan tamat SMA/ sederajat (35%), dan ibu rumah tangga (36,25%). Hasil analisa kepatuhan pasien diketahui rendah yaitu sebesar 66 responden (41%), responden lainnya dengan kepatuhan sedang sebesar 56 responden (35%), dan responden dengan kepatuhan tinggi sebesar 38 responden (24%). Terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan pengobatan dan kualitas hidup. Ada juga persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang saya kerjakan adalah kuesioner yang sama

yaitu kuesioner MMAS dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan adalah variabel pertama yaitu kepatuhan pengobatan.

3. Mutmainah et al., (2020) Kepatuhan dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Rumah Sakit di Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kepatuhan dan kualitas hidup serta mencari pengaruh kepatuhan terhadap kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus di rumah sakit di Jawa Tengah. Desain analitik adalah desain yang dipakai dalam penelitian ini dengan melakukan pendekatan cross-sectional. Pengambilan sampel dilakukan di 2 rumah sakit yang berbeda di Jawa Timur. Sampel responden dibagi menggunakan sistem purposive sampling berkecenderungan penderita pasien Diabetes Mellitus dan menjalani rawat jalan di rumah sakit tersebut, bisa berkomunikasi dengan cukup baik serta minimal sudah tiga bulan mendapatkan terapi. Medication Adherence Rating Scale (MARS) adalah alat ukur atau kuesioner dalam variabel pertama yaitu kepatuhan dan Short Form 36 (SF-36) yang dipakai dalam alat ukur kualitas hidup. Setelah mengumpulkan data langkah selanjutnya menghitung data dengan menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solutions) dengan metode uji chi-square. Total 200 responden ditemukan 9 orang (4,5%) memiliki kepatuhan rendah, 46 orang (23%) kepatuhan sedang dan 145 orang (72,5%) memiliki kepatuhan tinggi. Sedangkan kualitas hidup ditemukan 41 orang (20,5%) memiliki kualitas hidup yang buruk dan 159 orang (79,5%) memiliki kualitas hidup yang baik. Aspek kualitas hidup yang paling rendah

adalah keterbatasan fisik dan aspek kualitas hidup yang paling tinggi adalah kesehatan mental. Dari hasil analisis pada uji chi square diperoleh nilai p value: 0,00. Berdasarkan data tersebut peneliti menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan dan kualitas hidup pada pasien Diabetes Mellitus Tipe2 di rumah sakit tersebut dan nilai Frekuensi Rasio sebanyak 23,47%. Terdapat kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu metode menggunakan Chi-square test serta perbedaanya antara penelitian ini dan penelitian yang akan saya lakukan terapat di lokasi penelitian.

4. (Wati et al., 2021) Hubungan Kepatuhan Konsumsi Obat Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan konsumsi antidiabetes dengan kualitas hidup penderita Diabetes Mellitus. Metode kuantitatif merupakan metode yang dipakai dalam penelitian ini dengan pendekatan cross sectional dengan responden berjumlah enam puluh lima di Puskesmas Dinoyo Kota Malang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi responden kuesioner kemudian memberikan informed consent untuk pengisian jika sudah terisi semua kuesioner tersebut akan di hitung memakai aplikasi SPSS dengan jenis uji kendall's tau-b, dan didapatkan hasil berhubungan antara kepatuhan konsumsi obat antihidiabetes dengan kualitas hidup penderita Diabetes Mellitus ( $p=0,000$ ). total enam puluh lima responden, 8 orang (12,3%) dengan tingkat kepatuhan rendah memiliki kualitas hidup rendah, 2 orang (5,9%) dengan tingkat



kepatuhan rendah memiliki kualitas hidup sedang, 32 orang (49,2%) dengan kepatuhan sedang memiliki kualitas hidup sedang dan 23 orang (35,4%) dengan kepatuhan tinggi memiliki kualitas hidup yang tinggi. Ada juga persamaan penelitian antara 2 peneliti yaitu saya dan beliau selaku peneliti diatas adalah variabel terkait yaitu kualitas hidup perbedaannya peneliti menggunakan uji *Chi-square* dan peneliti diatas menggunakan uji *kendalls tau-b*.

5. (Aulya Fitriani et al., 2022) Hubungan Kepatuhan Konsumsi Obat Antidiabetik dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Kabupaten Garut menjadikan kualitas hidup pasien tinggi. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan kepatuhan mengonsumsi obat antidiabetik dengan kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus type dua di Kabupaten Garut. metode observasional analitik yaitu metode yang dilakukan dalam penelitian ini dan untuk desainnya yaitu lintang. Untuk menghitung data peneliti menggunakan uji korelasi. Purposive samplig adalah cara untuk membagi reponden dengan itu terdapat sampel sebanyak 75 orang pasien Diabetes Mellitus type II dari RSUD Dr. Slamet, Klinik Mahesa Medical Center, dan Klinik Masjid Agung Garut. kuesioner MMAS-8 merupakan instrumen kuesioner untuk variabel pertama yaitu Kepatuhan pengobatan sedangkan instrumen yang dipakai untuk variabel kedua kualitas hidup yaitu who-qhoel. Berdasarkan data diatas didapati sebagian besar pasien memiliki tingkat kepatuhan konsumsi obat antidiabetik kategori sedang (37,3%) dan kualitas

hidup pasien berada pada kategori tinggi (68%), Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel terkait yaitu kualitas hidup. Ada pula kesamaan nya adalah instrumen MMAS-8 untuk kepatuhan dan untuk kualitas hidup adalah kuesioner Who-qhoel serta perbedaan antara penelitian ini adalah variabel pertama.

